

***THE CORRELATION BETWEEN LEARNING STYLES OF
SENSORY PREFERENCE AND ACADEMIC ACHIEVEMENT
IN ONLINE BASED LEARNING AT MEDICAL FACULTY
STUDENT BATCH 2017-2019***

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORIS DAN
PRESTASI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNISMUH
MAKASSAR ANGGKATAN 2017-2019**



RYAS HAQ MUHAMMAD

105421105317

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2020

15/03/2021

1 cap
Smb. Alimmi

R/0025/DOK/2100

MUH

h

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORIS DAN PRESTASI
AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNISMUH MAKASSAR ANGKATAN 2017-2019**



SKRIPSI
Disusun dan diajukan oleh :

RYAS HAQ MUHAMMAD

105421105317

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

**Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pembimbing

A handwritten signature in black ink is written over a small, semi-transparent version of the university logo watermark. The signature appears to be 'Ami Febriza'.

Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORIS DAN PRESTASI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNISMUH MAKASSAR ANGKATAN 2017-2019**” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2021

Waktu : 09.00 WITA – selesai

Tempat : Via Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji :


Dr. dr. Ami Febrixa, M.Kes

Anggota Tim Penguji :


dr. Shelli Faradiana, Sp.A., M.Kes


Dr. Rusli Malli, M.Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Ryas Haq Muhammad
Tempat, Tanggal Lahir : Sanuale, 2 Mei 1998
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Medical Education
Nama Pembimbing Akademik : dr. Andi Karlina Syahrir
Nama Pembimbing Skripsi : Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes.


JUDUL PENELITIAN :

“Hubungan Gaya Belajar Preferensi Sensoris dan Prestasi Akademik Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar Angkatan 2017-2019”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Februari 2021

Mengesahkan,


Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Ryas Haq Muhammad
Tempat, Tanggal Lahir : Sanuale, 2 Mei 1998
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Kedokteran Klinis
Nama Pembimbing Akademik : dr. Andi Karlina Syahrir
Nama Pembimbing Skripsi : Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul:

HUBUNGAN GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORIS DAN PRESTASI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNISMUH MAKASSAR ANGKATAN 2017-2019

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 September 2020



Ryas Haq Muhammad

NIM: 105421105317

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ryas Haq Muhammad

NIM : 105421105317

TTL : Sanuale, 2 Mei 1998

Agama : Islam

Alamat : BTP Blok AC1 No.99 Makassar

E-mail : Ryashaqmuhammad@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Yusuf, S.Pd

Ibu : Dra. Hj. Inadi

Alamat Orang Tua : Sanuale

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pensiunan Guru

Ibu : Guru

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 148 Sanuale (2004-2010)
2. SMP Negeri 2 Marioriwawo (2010-2013)
3. SMA Negeri 3 Watansoppeng (2013-2016)
4. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar (2017-sekarang)

**FACULTY OF MEDICAL AND HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Undergraduate Thesis, February 2021**

Ryas Haq Muhammad¹, Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes²

¹Student of the Faculty of Medical and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, batch 2017/email ryashaqmuhammad@gmail.com

²Advisor

***“THE CORRELATION BETWEEN LEARNING STYLES OF
SENSORY PREFERENCE AND ACADEMIC ACHIEVEMENT IN
ONLINE BASED LEARNING AT MEDICAL FACULTY
STUDENT BATCH 2017-2019”***

(xi + 37 Pages + 2 Tables + 4 Pictures + 4 Appendices)

ABSTRACT

This research was done in University of Muhammadiyah Makassar with the aim to determine the correlation between learning styles of sensory preference and academic achievement in online based Learning at medical faculty student batch 2017-2019. The method used in this research is a observational method with cross sectional approach. The population for this study were medical faculty students batch 2017-2019, the sampling technique used was simple random sampling with the number of research subjects as much as 183 respondents. Collecting data using the student's learning style questionnaire, while learning outcomes are taken from the even semester at online based learning. The data obtained was made in a 2x4 contingency tables then analyzed with chi square test. After conducting an analysis at the significant level of 0.00 was obtained value $>$. It shows: There is a positive relationship between learning styles of sensory preference and academic achievement at online based learning.

Keywords: Learning Styles, Academic Achievement

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, Februari 2021**

Ryas Haq Muhammad¹, Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017/ email ryashaqmuhammad@gmail.com

²Pembimbing

**“HUBUNGAN GAYA BELAJAR PREFERENSI SENSORIS DAN
PRESTASI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNISMUH MAKASSAR
ANGKATAN 2017-2019”**

(xi + 37 Halaman + 2 Tabel + 4 Gambar + 4 Lampiran)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar preferensi sensoris dan prestasi akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar angkatan 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2017-2019, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 183 responden. Pengumpulan data menggunakan angket gaya belajar siswa, sedangkan hasil belajar diambil dari semester genap pada pembelajaran berbasis online. Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel kontingensi berukuran 2x4 kemudian dianalisis dengan uji *chi-square*. Setelah dilakukan analisis pada taraf signifikan 0,00 diperoleh nilai $>$. Hal tersebut menunjukkan: Ada hubungan yang positif antara gaya belajar preferensi sensoris dan siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran berbasis online.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Prestasi Akademik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbilalamin*, dzat pencipta yang paling pantas dicintai, dihormati, pemelihara seluruh alam raya yang atas segala rahmat, taufik dan Hidayah-Nya. Salam hormat kepada manusia paripurna, manusia yang sempurna akhlak dan fisiknya serta juga telah dinobatkan oleh Allah SWT sebagai pemimpin anak adam pada saat hari kiamat nanti yaitu Rasullullah SAW dengan senantiasa selalu mengirimkan Sholawat serta salam.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes sebagai pembimbing yang di tengah kesibukan beliau selalu dapat meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayahanda Yusuf, S.Pd dan Ibunda Dra. Hj. Inadi yang senantiasa mendoakan dengan tulus, membimbing, memberi semangat serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dorongan beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dr. H. Machmud Gaznawi, Sp.PA(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. dr. Andi Karlina Syahrir selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi nasehat , pengarahan dan bekal pengetahuan.
3. dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menjadi penguji ujian skripsi dan atas bimbingan serta masukan demi perbaikan penelitian ini.
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menjadi pembimbing ujian skripsi kami dan atas bimbingan serta masukan untuk penelitian ini.
5. Para teman-teman angkatan 2017 ARGENTAFFIN, termasuk di dalamnya PETARUNG dan PREMANTAFFIN yang telah saling membantu, memberikan dukungan, memberikan motivasi selama penyusunan skripsi dan mencapai cita-cita.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati penulis mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Makassar,2021

Penulis

Ryas Haq Muhammad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

RIWAYAT HIDUP

ABSTRACT i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

HALAMAN JUDUL v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR SINGKATAN x

DAFTAR LAMPIRAN xi

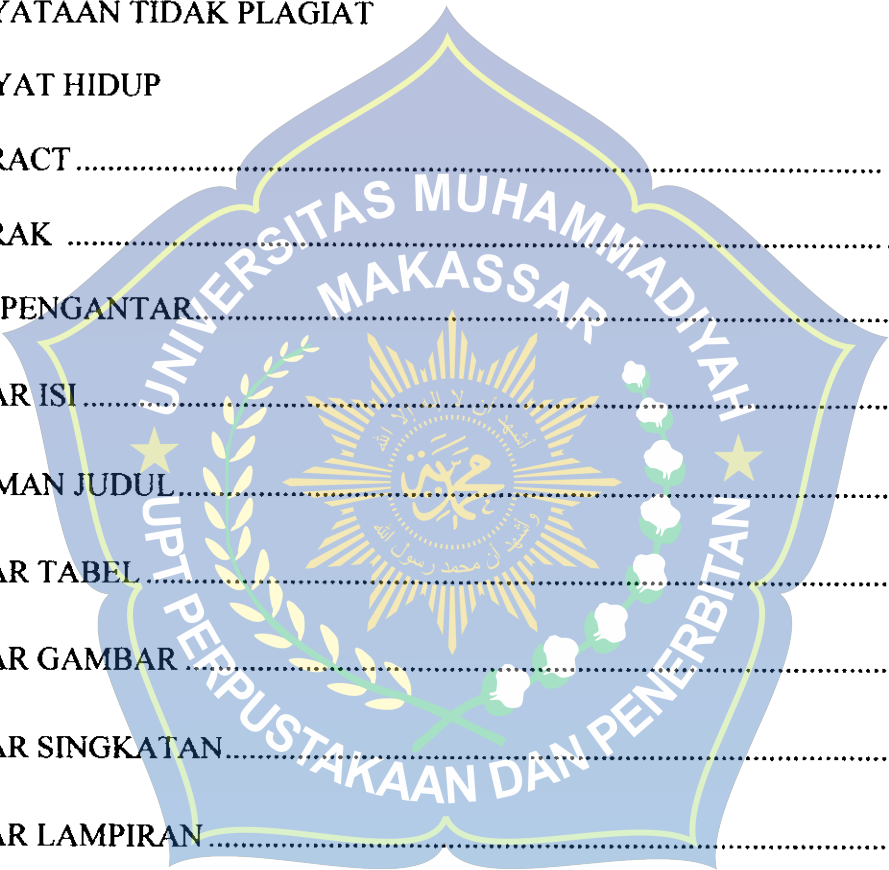
BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Gaya Belajar.....	7
1. Pengertian Gaya Belajar.....	7
2. Klasifikasi Gaya Belajar.....	9
3. Karakteristik Tiap Jenis Gaya Belajar.....	10
B. Prestasi Akademik.....	14
1. Kriteria prestasi akademik mahasiswa.....	17
2. Fungsi prestasi akademik.....	18
C. Pembelajaran Daring.....	18
D. Kerangka Teori.....	21
BAB III KERANGKA KONSEP.....	22
A. Konsep Pemikiran.....	22
B. Definisi Operasional.....	23
C. Hipotesis.....	24
BAB IV METODE PENELITIAN.....	25
A. Objek Penelitian.....	25
B. Metode Penelitian.....	25
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
D. Rumus Sampel Dan Besar Sampel.....	26
E. Alur Penelitian.....	28

F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Etika Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Populasi	31
1. Profil Singkat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar	31
B. Analisis.....	32
1. Hasil Analisis Univariat.....	32
2. Hasil Analisis Uji Bivariat.....	34
BAB VI PEMBAHASAN.....	36
A. Pembahasan.....	36
B. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB VII PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan Penelitian.....	43
B. Saran Penelitian.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Responden	26
Tabel V.2 Hasil Uji <i>Chi-Square</i>	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Teori	17
Gambar III.1 Konsep Pemikiran	18
Gambar IV.1 Alur Penelitian	23
Gambar V.1 Lokasi Penelitian	25



DAFTAR SINGKATAN

Covid-19 = *Corona Virus Disease* 2019

PJJ = Pembelajaran Jarak Jauh

VARK = Visual, Auditorik, *Read-Write*, Kinestetik

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

SKS = Satuan Kredit Semester



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Analisis Data SPSS.....

Lampiran 2 : Informed Consent

Lampiran 3 : Kuesioner Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi penelitian



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus dari Wuhan, Tiongkok bernama *Corona* atau yang biasa disebut juga *COVID-19* (*Corona Virus Disease – 2019*) yang menyebar secara cepat ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Pandemi *COVID-19* ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia baik secara ekonomi, politik, sosial dan lain-lain. Keadaan ini memaksa seluruh orang untuk menyesuaikan cara hidup dan berinteraksi. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak dari pandemi ini. Banyak sektor pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ditutup akibat dampak dari pandemi *COVID-19* ini⁽¹⁾.

Penutupan sekolah dalam dunia pendidikan berdampak pada penyesuaian kebiasaan baru seperti mengubah metode pembelajaran dari tatap muka dalam kelas menjadi pembelajaran secara luring di kediaman masing-masing. Kebiasaan ini tentu memerlukan adaptasi ulang baik bagi guru maupun bagi siswa. Dalam satu artikel review, dituliskan bahwa pembelajaran daring merupakan pilihan utama metode pendidikan di masa pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa dikenal PJJ merupakan pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung namun menggunakan bantuan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet seperti e-mail, blog,

Wikipedia, animasi, tautan Video, Google Classroom, Zoom, Edmodo dan lainnya⁽²⁾.

Respon pembelajaran daring khususnya dari mahasiswa mendapat tanggapan yang sangat baik karena pelaksanaannya yang mudah dan fleksibel tanpa perlu hadir langsung di kelas. Menurut Firman dan Sari Rahayu Rahman, metode ini memicu kemandirian belajar serta mendorong mahasiswa untuk proaktif dalam perkuliahan. Namun seperti metode pembelajaran lainnya, metode pembelajaran PJJ memiliki keterbatasan dimana tidak memungkinkan untuk dosen memantau langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Seringkali juga, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar yang disampaikan secara online. Komunikasi antar dosen dan mahasiswa pun terbatas hanya melalui aplikasi pesan instan atau melalui kelas-kelas virtual dirasa kurang cukup untuk mahasiswa⁽³⁾.

Pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan gaya belajar. Gaya belajar ialah cara peserta didik untuk beraksi dan menggunakan perangsangan yang diterima dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan perpaduan dari cara seorang siswa mencerna, mengatur serta mencerna yang didapatnya. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai metode yang paling menarik bagi siswa dalam menerima informasi, mencerna, menyusun, memahami, serta mengingat segala informasi yang didapat dalam menyelesaikan kasus yang dihadapi di kehidupan pendidikan⁽⁴⁾.

Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan yang mengutip De Poter & Hernacki, mendefinisikan bahwa metode belajar setiap orang digolongkan

menjadi tiga bagian, yakni metode belajar menggunakan visual, metode belajar menggunakan suara, serta metode belajar dengan suara dan visual. Metode pembelajaran visual (*visual learners*), yaitu metode pembelajaran dengan cara menggunakan indra penglihatan dalam prosesnya. Metode ini memiliki kekuatan pada indra penglihatan. Murid dengan metode belajar ini memiliki banyak efek samping dalam kehidupannya, misalnya menjadi lebih terkontrol dalam menyusun sesuatu; intonasi bicara yang cepat; kedepannya memiliki dampak yang baik; perfeksionis pada setiap hal yang ditangani; mementingkan penampilan yang harus baik dan terlihat menarik; dapat berpikir dengan baik sebelum berbicara; lebih mudah mengingat apa yang terlihat; tidak mudah terganggu ketika belajar saat suasana sedang riuh⁽⁵⁾.

Dalam beberapa sumber terbaru disebutkan bahwa gaya belajar telah berkembang menjadi model VARK yang berasal dari akronim empat gaya utama belajar yakni dengan visual, audio, membaca dan menulis, dan perpaduan semuanya. Metode ini memberikan keterkaitan siswa dengan kemampuannya dalam cara belajar menggunakan indra penglihatan, audio, membaca atau menulis, ataupun cara belajar dengan memadukan semuanya⁽⁶⁾.

Gaya belajar baru ini tentu mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Setelah dijelaskan pada kasus sebelumnya, hal itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan hasil prestasi akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah belajar secara daring merupakan solusi tepat

untuk pendidikan di masa pandemi tanpa mengganggu prestasi akademik mahasiswa. Penulis berharap dengan penelitian ini mahasiswa akan terbantu untuk tetap dapat bertahan dalam mengikuti perkembangan zaman terlebih di masa sekarang ini.

Dalam ajaran Islam terdapat pada surah Al-Imran ayat 191 yang memiliki makna manusia memiliki fungsi indra diantaranya penglihatan, pendengaran dan mata hati yang merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sebagai salah satu modal manusia untuk menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang diciptakan oleh-Nya sungguh tidak ada yang sia-sia. Hal ini sebagaimana sesuai dengan surah Al-Imran ayat 191 yang berbunyi:

مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضُ السَّمَوَاتُ خَلَقَ فِي وَتَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُعُودًا قِيَمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارِ عَذَابٍ فَعِنَّا سَنُحْثِكَ بَطْلًا هَذَا خَلَقْتَ

Terjemahannya : “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Surah tersebut mengandung arti bahwa manusia yang memiliki akal adalah mereka yang senang berpikir tentang ciptaan Allah, merenungi keindahan dari ciptaan Tuhannya, bisa mengambil inti manfaat dari ayat-ayat kauniyah yang tersebar di seluruh alam ini, sambil melakukan zikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Orang-orang tersebut mengingat Allah seraya

berdiri dan berjalan sambil beraktivitas. Orang-orang itu melantunkan pujian kepada-Nya sambil duduk di perkumpulan agama di sekitar rumahnya sambil berzikir, atau berzikir kepada-Nya dalam kondisi ingin tidur dan saat istirahat setelah melakukan kegiatan rutinitas, dan orang-orang itu berpikir mengenai hasil ciptaan Tuhan sambil berkata, “ya Tuhan kami! Kami bersaksi bahwa tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia melainkan mempunyai hikmah dan tujuan di balik ciptaan itu semua. Maha suci engkau, kami bersaksi tiada sekutu bagi-Mu. Kami mohon kiranya engkau melimpahkan taufik agar kami mampu beramal saleh dalam rangka menjalankan perintah-Mu, dan lindungilah kami dari murka-Mu sehingga kami selamat dari azab neraka mereka berdoa kepada Allah sang pencipta yang menghidupkan dan mematikan. Ya tuhan kami, sesungguhnya orang yang engkau masukkan ke dalam neraka karena menyekutukan-Mu dan akibat keangkuhannya, maka sungguh, engkau telah menghinakannya dengan menimpakan azab yang pedih, dan tidak ada seorang penolong pun yang dapat memberikan pertolongan bagi orang yang zalim. Karena orang-orang zalim pantas mendapatkan murka dan siksaan dari Allah”⁽⁷⁾.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan tentang “Hubungan Gaya Belajar Dan Prestasi Akademik Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar Angkatan 2017-2019”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan prestasi akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2017-2019.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan prestasi akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran.
- b) Mengetahui gaya belajar preferensi sensoris yang paling banyak di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, yaitu untuk memperbanyak pengalaman, ilmu serta informasi tentang gaya belajar dan prestasi akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar angkatan 2017-2019.
2. Bagi kampus, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber bagi penelitian lainnya.
3. Bagi responden, mereka bisa mengetahui metode pembelajaran yang efektif serta dapat sebagai patokan atau sumber metode belajar yang diterapkan pada pembelajaran daring agar mendapatkan prestasi akademik yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Islam mengajarkan banyak hal kepada umatnya, salah satu dari sekian banyak perintah ajaran agama ini yang paling dapat dirasakan adalah umatnya diharuskan untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Allah memerintahkan umatnya untuk belajar sebagaimana dituliskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahannya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang telah diketahuinya” (Q.S Al-Alaq:1-5)

Dalam buku yang ditulis oleh Hamzah tentang Orientasi baru dalam psikologi siswa, dijelaskan bahwa setiap mahasiswa mempunyai diri khas

pribadi yang tentu saja tidak sama dengan mahasiswa lainnya tergantung emosional serta lingkungan sosial. Setiap mahasiswa memiliki perbedaan dalam tingkat kinerja, serta kecepatan menerima pembelajaran. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar ⁽⁵⁾.

Gaya belajar merupakan langkah yang digunakan siswa dalam menggunakan kemampuan belajarnya juga kunci keberhasilan, dengan mengetahui gaya belajar, menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap pembelajaran⁽⁸⁾. Keefe menyebutkan bahwa metode belajar memiliki hubungan dengan bagaimana anak dapat belajar, serta bagaimana sistem pembelajaran yang dirasa nyaman bagi mereka. Setiap anak akan berpikir bahwa metode mereka dalam belajar cepat mengalami perubahan. Hamzah mengatakan jika setiap anak mempunyai metode pembelajaran yang berbeda, dan perbedaan itulah yang menunjukkan bagaimana cara setiap anak bisa menyerap informasi dengan cepat⁽⁹⁾.

Menurut Sukadi gaya belajar adalah perpaduan dari bagaimana setiap individu dalam mengambil ilmu serta caranya dalam memproses ilmu tersebut. Berbeda dengan Nasution, ia mengatakan bahwa gaya atau metode belajar merupakan proses yang sama dilakukan oleh peserta didik dalam menerima ilmu, bagaimana mereka mengingat, berfikir, serta menjawab pertanyaan⁽¹⁰⁾.

Dari pengertian diatas maka kesimpulannya adalah, gaya belajar merupakan metode yang digunakan seorang murid ataupun mahasiswa agar dapat bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap

atau menangkap berbagai informasi yang kemudian diatur serta diolah untuk menjadi sebuah pengetahuan.

2. Klasifikasi Gaya Belajar

De Porter dan Hernacki menjelaskan perbedaan metode dalam gaya belajar menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, audio, serta kinestetik atau yang menggabungkan keduanya. Penggunaan gaya belajar ini merupakan hal utama dalam kegiatan pembelajaran. Barbara Prashing menjelaskan bahwa jika pemilihan gaya belajar ini nantinya akan membawa dampak baik jika dipilih dengan tepat, misalnya akan memberikan peningkatan dalam prestasi. Ia juga menyebutkan jika keberhasilan peserta didik ditentukan oleh bagaimana tenaga pendidik tersebut mengajar. Pengertian gaya belajar visual yaitu metode pembelajaran dengan proses yang dilakukan menggunakan indera penglihatan. Murid dengan metode belajar ini memiliki banyak efek samping dalam kehidupannya, misalnya menjadi lebih terkontrol dalam menyusun sesuatu; intonasi bicara yang cepat; kedepannya memiliki dampak yang baik; perfeksionis pada setiap hal yang ditangani; mementingkan penampilan yang harus baik dan terlihat menarik; dapat berpikir dengan baik sebelum berbicara; lebih mudah mengingat ada yang terlihat; tidak mudah terganggu ketika belajar saat suasana sedang ricuh. ⁽³⁾.

Neil Fleming dalam konteks modalitas dan strategi gaya belajar. Beberapa tahun terakhir metode gaya belajar VARK sudah diterapkan di beberapa negara untuk menilai gaya belajar yang disukai peserta didik. Modalitas *read/write* merupakan penyelesaian dari modalitas visual yang

juga mengacu ke pembahasan verbal yang tertulis, misalnya dalam bentuk penggalangan cerita atau karya yang dituliskan, berbeda dengan modalitas visual yang mengarah pada pembahasan nonverbal seperti tabel, peta, simbol, serta grafik⁽¹¹⁾.

3. Karakteristik Tiap Jenis Gaya Belajar

Dengan mengetahui karakteristik gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat membantu mahasiswa dalam memfokuskan diri pada cara belajar yang baik. Ciri-ciri tipe gaya belajar yang dimiliki setiap orang diantara lain adalah⁽¹²⁾ :

a) Visual

Seseorang dengan karakteristik gaya belajar visual dapat terlihat pada kebiasaannya yang duduk tegak, mata lurus kedepan atau memandang ke atas ketika menerima pelajaran dan berbicara dengan cepat. Singkatnya, gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat. Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar tipe visual yaitu⁽¹²⁾ :

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara cepat
3. Baik dalam merencanakan sesuatu
4. Teliti dan mendetail
5. Mengutamakan visual, baik dalam penampilan maupun prestasi
6. Mampu berpikir dengan baik sebelum berbicara
7. Lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat dibandingkan didengar
8. Mengingat dengan asosiasi visual

9. Tidak mudah merasa terganggu dengan hal yang berisik
10. Memiliki kesulitan dalam mengingat ajaran verbal, biasanya diatasi dengan membutuhkan bantuan pihak lain untuk mengulang, atau dengan menulis kembali instruksi.
11. Dapat membaca dengan cepat dan gigih
12. Lebih banyak menyukai bacaan
13. Butuh melihat tujuan secara keseluruhan dan berhati-hati dalam menghadapi masalah
14. Menulis ulang setiap kali mendapat panggilan telfon atau dalam diskusi langsung
15. Pesan yang disampaikan secara lisan sering kali lupa
16. Cenderung menjawab pertanyaan dengan singkat
17. Cenderung memilih untuk berunjuk rasa dibandingkan berpidato
18. Cenderung memilih musik dibandingkan seni
19. Lebih pandai untuk tahu ingin berkata apa, tetapi kurang dalam pemilihan kalimat
20. Jika ingin memperhatikan sesuatu, mereka merasa tidak berkonsentrasi

b) Auditory

Mereka yang menggunakan gaya belajar audio merupakan berproses melalui apa yang mereka dengar. Seseorang yang tidak dapat membuat ilustrasi dari perintah yang diberikan namun saat menelpon toko atau

seseorang menjelaskan sesuatu, dan semuanya menjadi lebih jelas. Ciri orang dengan gaya belajar auditori yaitu ⁽¹²⁾ :

1. Sering berbicara pada diri sendiri
2. Tidak bisa belajar apabila ada keributan
3. Saat membaca, mereka menggerakkan bibir
4. Mendengarkan dan membaca dengan suara adalah kebiasaan mereka
5. Mudah mengulang dan bisa mengikuti irama, berirama dan suara
6. Pandai bercerita namun sedikit kesulitan ketika menulis
7. Saat membaca, mereka cenderung menggunakan nada yang berpola
8. Lancar ketika berbicara
9. Lebih memilih seni dibandingkan musik
10. Lebih mudah menangkap materi yang didengar dan mengingat ketika dalam diskusi
11. Lebih memilih berdiskusi dan mengutarakan suatu pendapat secara panjang
12. Memiliki kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi
13. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
14. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

c) *Read-Write*

Gaya belajar lain yang menggunakan kemampuan membaca dan menulis suatu informasi dan dibaca ulang untuk penguatan disebut juga dengan gaya belajar *Read-Write* ⁽¹³⁾. Ciri-ciri tipe belajar *Read-Write* ialah:

1. Menuliskan sebuah kata secara berulang

2. Membaca catatan yang dibuatnya tanpa suara berkali-kali
3. Menuliskan kalimat atau ide yang didapat dengan kalimat yang berbeda
4. Menerjemahkan diagram, gambar, tabel dan lainnya menjadi kata-kata atau kalimat⁽¹⁴⁾.

d) Kinestetik

Gaya belajar ini biasa ditemukan pada siswa kidal yang sering bergerak, memandang ke arah kanan atau bawah ketika menerima dan menyimpan informasi. Anak dengan gaya belajar kinestetik juga cenderung lambat dalam berbicara. Secara singkat, kinestetik adalah gaya belajar gabungan antara bergerak, bekerja dan menyentuh. Ciri tipe belajar kinestetik diantaranya ⁽¹²⁾

:

1. Intonasi bicarannya pelan
2. Menanggapi perhatian fisik
3. Mendapatkan perhatian dengan menyentuh orang
4. Jaraknya harus dekat dengan lawan bicarannya
5. Lebih banyak menggerakkan tubuh
6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
7. Belajarnya dengan cara manipulasi dan praktek
8. Cara mereka belajar menghafal dengan melihat materi sambil berjalan
9. Ketika membaca, harus ada alat atau jari untuk menunjuk kalimat yang dibaca

10. Menggunakan bahasa isyarat dalam penerapannya
11. Tidak tahan jika harus duduk di waktu lama
12. Tidak bisa mengingat lokasi kecuali sebelumnya pernah dikunjungi
13. Kalimat yang digunakan berupa aksi
14. Lebih suka buku dengan plot twist dengan aksi, dan membacanya menggunakan gerakan tambahan
15. Biasanya memiliki tulisan tidak rapih
16. Selalu ingin melakukan kegiatan
17. Lebih suka permainan yang membuat sibuk

B. Prestasi Akademik

Prestasi akademik berasal dari kata prestasi dan belajar. Dalam bahasa Belanda, prestasi disebut "*prestatie*" yang memiliki arti sebagai hasil belajar. Di dalam pendidikan islam, prestasi disebut *achievement*. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan melalui pengalaman yang didapat. Belajar dapat didefinisikan sebagai modifikasi yang ada di pikiran seorang peserta didik yang didapat dari kejadian yang pernah dialami hingga terjadi perubahan baru. Morgan mengatakan "*Learning is any relatively permanent change in behavior which accours as a result of practise or experience*". Yang artinya, belajar merupakan kegiatan yang berubah dan bersifat tetap dari hasil sebuah praktik atau pengalaman ⁽¹⁵⁾.

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk sebaik-baiknya dan dengan bentuk sempurna tidak hanya fisik namun juga psikisnya. Potensi yang

diberikan Allah SWT kepada manusia sungguh besar sehingga manusia memiliki kemuliaan dan keutamaan dibandingkan makhluk lain. Allah SWT menciptakan manusia dengan akal agar manusia bisa mencari pengetahuan dunia dan membekali diri sebagai imam di bumi. Manusia memiliki bakat yang condong pada hal negatif maupun positif⁽¹⁵⁾.

Manusia adalah makhluk Allah SWT, yang diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmani maupun rohaniah. Manusia dapat berdiri tegak, berbicara, berilmu, mengatur lagi bijak. Hal tersebut dikarenakan manusia diakali dengan akal pikiran serta hati yang berfungsi dengan baik. Sehingga memungkinkan bagi manusia menjadi khalifa dimuka bumi ini. Oleh karena itu maka sesungguhnya tidak ada mahasiswa yang bodoh karena manusia memiliki akal yang sama. Dari sinilah arti bahwa semua manusia memiliki kecerdasan yang berbeda karena gaya belajar manusia juga berbeda-beda⁽¹⁵⁾.

Prestasi akademik merupakan serangkaian pencapaian murid saat menyelesaikan tugas-tugasnya yang dilakukan dengan memanfaatkan ilmu yang diperolehnya, dengan hasil yang berupa nilai. Definisi dari prestasi akademik dapat dirumuskan dalam dua hal.

- 1) Prestasi akademik merupakan pencapaian proses pembelajaran peserta didik ketika menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Prestasi akademik merupakan nilai yang diperoleh untuk pelajaran dari kemampuan yang dimiliki pada bidang pengetahuan ingatan, pengaplikasian, analisis, serta penyelesaian

- 3) Prestasi akademik didapatkan dari standar yang diberikan oleh murid lewat perantara ujian yang sebelumnya sudah disediakan oleh pengajar ⁽¹⁵⁾

Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi sedikit banyak ditentukan oleh kemampuan intelektual dari siswa itu sendiri. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa dan untuk mengetahui prestasi yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam bahasa Belanda, belajar artinya "*prestasie*" yang artinya hasil usaha. Pada artikel Muhammad Ibnu Abdullah, Robert M berpendapat bahwa segala cara tentu menghasilkan sesuatu yang nyata dan bisa digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Menurut Muhibbin Syah, prestasi akademik adalah ukuran berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dan pengkajian materi serta kenaikan kelas. Efek pembelajaran dapat berubah dan bersifat menyeluruh. Gesalt berpandangan sebagai ahli jiwa menyebutkan, sifat dari dampak pembelajaran adalah secara keseluruhan baik pada perubahan perilaku maupun kepribadian. Belajar tidak hanya kegiatan mekanis dengan tanggapan stimulus namun juga mengikut sertakan seluruh fungsi organisme dengan tujuan tertentu. Winker berpendapat, prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil dari pembelajaran ataupun kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesulitan yang dicapai. Tohirin menyebutkan, prestasi akademik merupakan sesuatu yang berhasil diraih peserta didik dalam proses pembelajaran ⁽¹⁵⁾.

Penjelasan diatas dapat menyimpulkan bahwa prestasi akademik adalah ukuran berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam nilai rapor. Prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka bidang studi dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat keilmuan peserta didik. Prestasi akademik juga digunakan untuk memperoleh nilai tes dalam mata pelajaran, hasil tes tersebutlah yang menunjukkan tinggi rendahnya capaian prestasi siswa⁽¹⁵⁾.

1. Kriteria prestasi akademik mahasiswa

Nilai prestasi disebut juga sebagai prestasi akademik adalah nilai yang didapatkan pada proses perkuliahan di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar sebagai bukti usaha dalam pembelajaran yang dituliskan dalam angka dan merupakan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembagian jumlah satuan kredit semester (SKS) yang diambil pada setiap semesternya⁽¹⁵⁾.

Kriteria objektif :

Sangat baik : jika hasil nilainya 3.51-4.00

Baik : jika hasil nilainya 2.75-3.50

Cukup : jika hasil nilainya 2.00-2.74

Kurang : jika hasil nilainya 1.00-1.99

Gagal : jika hasil nilainya <1.00

Dalam penelitian ini penulis membagi 4 kategori

Baik : jika nilai hasilnya ≥ 2.75

Kurang : jika nilai hasilnya < 2.75

2. Fungsi prestasi akademik

Fungsi prestasi akademik menurut zainal terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya ⁽¹⁵⁾ :

1. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya peserta didik, serta untuk mengetahui kualitas ilmu yang dimiliki.
2. Untuk menjadi wadah rasa ingin tahu akan sesuatu.
3. Untuk menjadi arahan dalam pengembangan inovasi bidang pendidikan. Ia beranggapan bahwa prestasi akademik bisa berperan sebagai motivasi untuk peserta didik agar bisa menambah ilmu dibidang IPTEK serta sebagai umpan balik peningkatan kualitas pendidikan.
4. Sebagai tolak ukur internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Tolak ukur internal ini diartikan bahwa prestasi akademik bisa menjadi ukuran daya produksi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan tolak ukur eksternal berarti tinggi atau rendahnya prestasi akademik peserta didik menjadi ukuran apakah mereka sukses atau tidak.
5. Sebagai tolak ukur seberapa mampu peserta didik menyerap materi.

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh, disebut juga dengan PJJ, saat ini digunakan sebagai pilihan utama masa pandemi COVID-19 di tahun 2020. Pembelajaran merupakan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak langsung bertatap muka dikelas namun melalui aplikasi yang terhubung dengan koneksi internet

yang tidak memerlukan kehadiran siswa dikelas terlebih dalam kondisi saat ini. Contoh aplikasi yang dapat digunakan pada pembelajaran jarak jauh adalah Gmail, Youtube, Wikipedia, Facebook, Google Classroom, Quizziz, Edmodo, Zoom dan lain sebagainya. Oleh karenanya, E-Learning semakin menjadi pilihan dalam proses pembelajaran karena hemat waktu dan biaya serta pelaksanaannya lebih fleksibel⁽²⁾.

Menurut Prayitno (2010) terdapat tiga kemungkinan pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu: ⁽²⁾

- a) *Web Course* : tatap muka antara pengajar dan peserta didik tidak diperlukan
- b) *Web Centeric Course* : perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online
- c) *Web Wnhanced Course* : pemanfaatan internet dalam menunjang peningkatan kualitas sumber pembelajaran dalam kelas, menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Dalam kondisi pandemi sekarang ini, pembelajaran *Web Course* banyak digunakan karena tidak memerlukan tatap muka. Dengan pembelajaran *e-learning* siswa bisa dengan mudah belajar dimana saja, siswa juga bisa belajar lebih mandiri dan lebih aktif dalam belajar (Tigowati, Efendi, & Budiyanto, 2017). Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi serta untuk mewujudkan pendidikan nasional seperti yang tercantum pada UU No. 30 tahun 2003 pasal 3 tentang potensi pengembangan siswa, *e-learning*

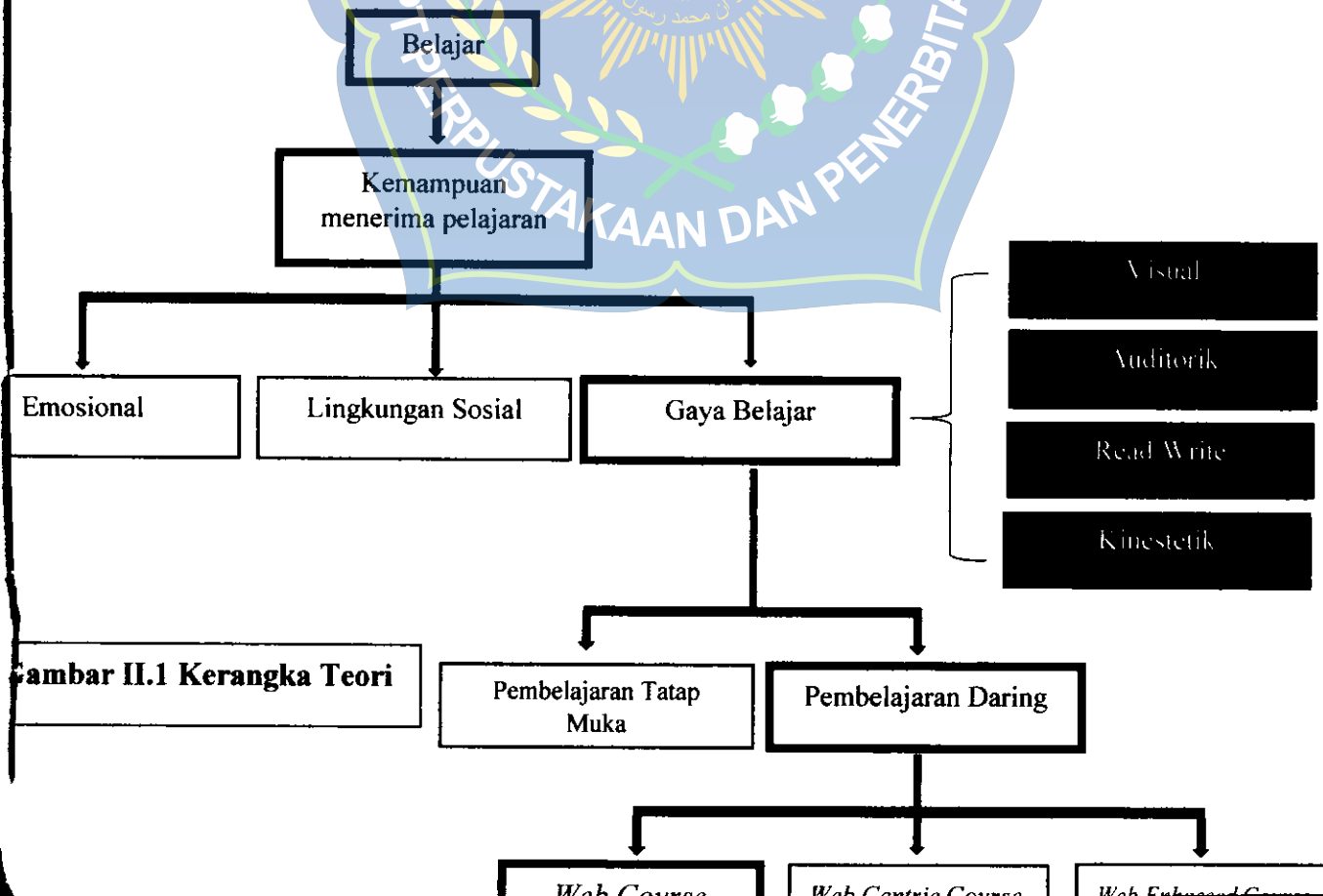
dapat menjadi model agar tujuan tersebut dapat tercapai. Klasifikasi tahap penggunaan teknologi telekomunikasi dan informasi dalam bidang pembelajaran terbagi menjadi empat tahap. Tahap *emerging* merupakan tahap awal dalam menyadari pentingnya teknologi untuk pembelajaran, *applying* merupakan tahap pengaplikasian teknologi sebagai objek untuk dipelajari, tahap *integrating* yang merupakan tahap pengintergrasian dalam kurikulum serta tahap terakhir yaitu *transforming* yang merupakan tahap paling ideal karena teknologi informasi menjadi salah satu faktor pemercepat evolusi pendidikan.

Dalam hal materi pembelajaran, tidak ada perbedaan bermakna antara materi pembelajaran dikelas dengan materi PJJ. Namun pada masa pandemi dan PJJ seperti sekarang, banyak siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam menggunakan ICT dan juga ada siswa yang berasal dari desa sehingga belum terlalu mengenal tentang internet. PJJ memiliki beberapa kendala menurut Ni'mah (2016) diantaranya adalah ⁽²⁾ :

1. Padamnya sumber listrik selama proses pembelajaran
2. Kualitas jaringan internet yang tidak merata
3. Tidak tentunya komitmen orangtua siswa
4. Pada beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dengan metode pembelajaran ini
5. Kesalahpahaman antara dosen/guru dan mahasiswa
6. Kurangnya pemahaman IPTEK.
7. Dosennya terhambat oleh waktu (S. D. Rahmawati, 2009).
8. Kurangnya pembekalan dosen dengan SKT (satuan kegiatan tutorial)⁽²⁾.

Situasi ini tentunya tidak menguntungkan bagi semua pihak. Berdasarkan sudut pandang dosen, pembelajaran dengan sistem PJJ membuat dosen harus memahami internet dan teknologi internet. Dosen juga harus lebih pandai membaca dan memahami keadaan mahasiswa, merangkul mahasiswa agar tidak terjadi kesalahpahaman antara dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa juga harus bisa sebanding dengan apa yang telah dilakukan oleh dosen, karena tidak semua orang merasa mudah dalam melaksanakan PJJ ini. Mahasiswa sebaiknya memberikan informasi mengenai keadaan keluarga, ekonomi serta keadaan jaringan internet agar dosen dapat memberikan keringanan atau tugas pengganti (2).

D. Kerangka Teori



Gambar II.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran daring mahasiswa berdasarkan gaya belajar terhadap prestasi akademiknya. Variabel yang diteliti yaitu pembelajaran daring, gaya belajar, serta prestasi. Variabel tersebut dipilih berdasarkan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkhususnya mahasiswa angkatan 2017-2019.



Keterangan :



: Variabel Independen (Bebas)



: Variabel Dependen (Terikat)



: Garis Penghubung

Gambar III.1 Konsep Pemikiran

B. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

- a. Definisi : Gaya belajar adalah perpaduan teknik setiap orang untuk menerima dan menyerap ilmu, mengontrol, serta memproses pengetahuan yang diterima. Gaya belajar secara umum dibedakan menjadi empat kelompok besar yaitu visual, auditorial, *read-writer*, dan kinestetik.
- b. Skala : Ordinal.
- c. Alat Ukur : Menggunakan Kuisisioner (*The VARK Questionnaire v8.01*)
- d. Cara Ukur: Sampel penelitian ini diambil secara acak dari tiap angkatan dan digolongkan menjadi tiga kelompok besar sesuai dengan jumlah gaya belajar secara umum.
- e. Hasil ukur: Visual, Auditory, *Read-Write*, Kinestetik

2. Prestasi

- a. Definisi : Prestasi akademik adalah hasil pencapaian mahasiswa ketika sudah menyelesaikan tugasnya, atau setelah kegiatan belajar mengajar dengan tolak ukur penguasaan materi yang dimilikinya. Prestasi akademik umumnya dinyatakan dengan angka dalam nilai.
- b. Skala : Ordinal
- c. Alat Ukur : Dokumen
- d. Cara ukur : Didasarkan pada indeks prestasi mahasiswa semester genap
- e. Hasil ukur : Baik : jika nilai hasilnya ≥ 2.75

Kurang : jika nilai hasilnya < 2.75

C. Hipotesis

- Hipotesis Null (H_0) : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dan prestasi pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2019
- Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat hubungan antara gaya belajar dan prestasi pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2019



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2020

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan desain *cross sectional*. Pada metode ini dilakukan pengukuran antara *independent variable* dan *dependent variable* pada satu waktu tanpa adanya *follow up* setelah responden mengisi kuesioner. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *independent variable* dan *dependent variable*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2019

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu :

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2019 yang bersedia menjadi responden
- 2) Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2019 yang menandatangani informed consent

b. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2019 yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

D. Rumus Sampel Dan Besar Sampel

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

Z_α : deviat baku α

Z_β : deviat baku β

P_2 : Proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q_2 : $1 - P_2$

P_1 : Proporsi pada kelompok yang lainnya merupakan judgement peneliti

Q_1 : $1 - P_1$

$P_1 - P_2$: Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P : Proporsi total = $(P_1 + P_2)/2$

Q : $1 - P$

Maka,

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,282 \sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,842 \sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{(0,7 - 0,5)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,282 \sqrt{0,48} + 0,842 \sqrt{0,46}}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,282 \times 0,692 + 0,842 \times 0,678}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{0,887 + 0,571}{(0,2)} \right)^2$$

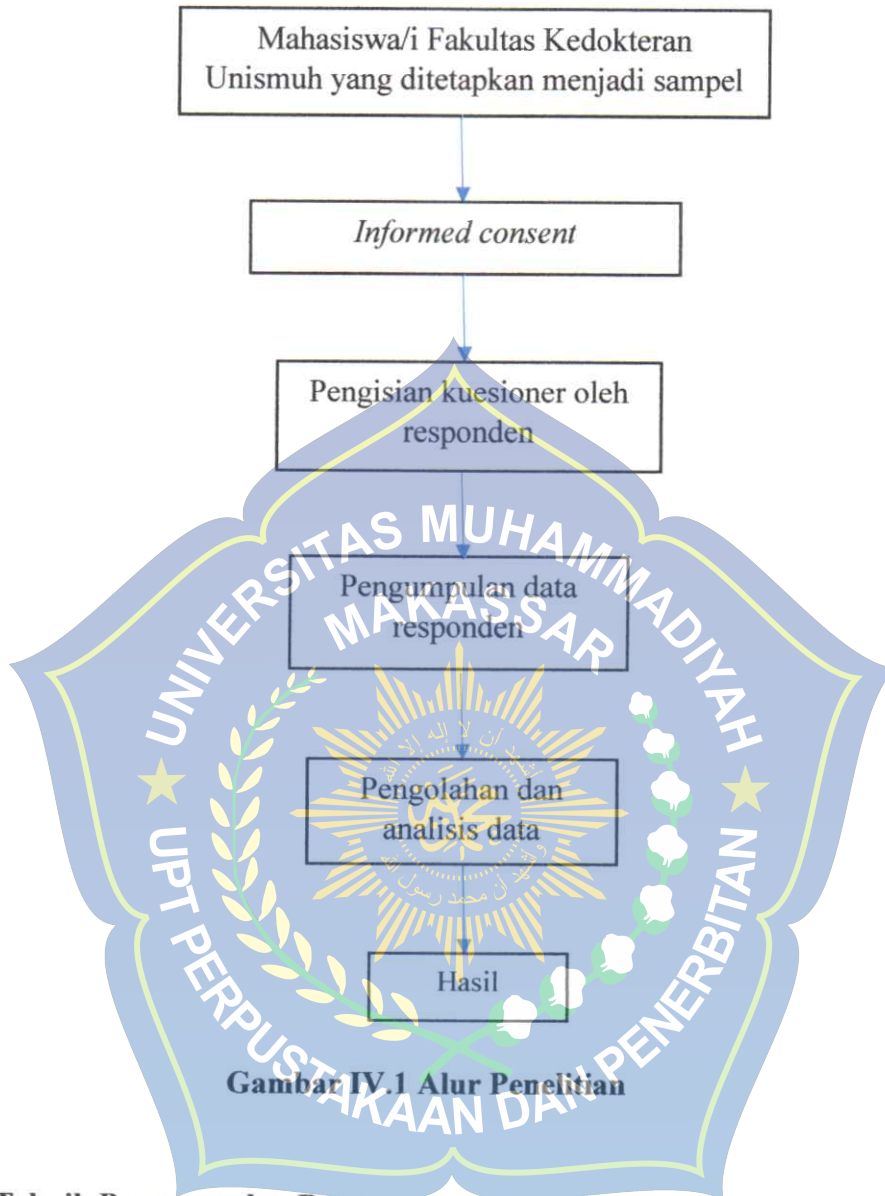
$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,459}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = (7,296)^2$$

$$n_1 = n_2 = 53,236$$

→ 53 Sampel

E. Alur Penelitian



F. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner *The VARK Questionnaire v8.01* responden dengan secara langsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Metode analisis data

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel independen dan variable dependen. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan analisis *uji chi-square*. Hasil dari uji statistic *chi-square* akan diperoleh nilai p , dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$. Penelitian dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

H. Etika Penelitian

1. Menyerahkan surat pengantar yang ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.

2. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
3. Responden tidak dikenakan biaya apapun
4. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Hanya kelompok tertentu saja kelompok data yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi

1. Profil Singkat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar



Gambar V.1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar telah terakreditasi B. Saat ini Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh dr. Mahmud Ghaznawie, Ph.D, Sp. PA(K) sebagai dekan dan Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes sebagai ketua program studi Pendidikan sarjana kedokteran.

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki dua prodi yaitu, prodi pendidikan dokter dan prodi pendidikan profesi dokter. Saat ini pada prodi pendidikan dokter memiliki mahasiswa dari angkatan aktif tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Total mahasiswa aktif pada prodi pendidikan dokter adalah 459 orang. Pada penelitian ini yang dimasukkan menjadi sampel adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2019.

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar untuk prodi pendidikan dokter pada saat ini tengah menjalankan pembelajaran daring yang berbasis *Web Course* yang dimana pembelajaran ini menggunakan metode tanpa tatap muka dengan berfokus menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Moodle*.

B. Analisis

Penelitian telah dilakukan pada populasi menggunakan kuesioner (*The VARK Questionnaire v8.01*) mengenai hubungan gaya belajar dan prestasi akademik pada pembelajaran daring. Responden sejumlah 183 orang yang diambil pada bulan September-November 2020, kemudian diolah dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2019* dan *Statistical Package for the Social Sciences 23* (SPSS 23).

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat berikut ini menjelaskan mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan dari jenis kelamin, jenis gaya belajar, dan

tingkat indeks prestasi sementara mahasiswa. Adapun hasil analisis data tersebut sebagai berikut:

Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase	
	(n)	(%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	21,9
	Perempuan	143	78,1
	TOTAL	183	100
Gaya Belajar	Visual	27	14,8
	Auditorik	56	30,6
	Read-write	33	18
	Kinestetik	67	36,6
	TOTAL	183	100
Indeks Prestasi	Kurang	50	20,9
	Baik	133	79,1
	TOTAL	183	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan data yang dihimpun dari responden yang dapat dilihat pada tabel V.1 menunjukkan terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dan terdapat jenis kelamin perempuan sebanyak 143 orang. Kondisi ini menunjukkan jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 143 orang.

Data distribusi tipe gaya belajar responden yang dapat dilihat bahwa terdapat responden dengan tipe visual sebanyak 27 orang, auditorik sebanyak 56 orang, *read-write* sebanyak 33 orang, dan responden dengan tipe kinestetik sebanyak 67 orang. Kondisi ini tipe gaya belajar didominasi oleh tipe kinestetik sebanyak 67 orang.

Data distribusi tingkat indeks prestasi responden yang dapat dilihat bahwa terdapat responden dengan indeks prestasi kurang sebanyak 50 orang dan terdapat responden dengan indeks prestasi baik sebanyak 133 orang. Kondisi ini menunjukkan status gizi responden didominasi oleh indeks prestasi baik sebanyak 183 orang.

2. Hasil Analisis Uji Bivariat

Analisis uji bivariat dilakukan untuk menguji hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square (X^2), uji *chi-square* digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Adapun hasil analisis data tersebut sebagai berikut :

Tabel V.2 Hubungan Gaya Belajar dan Prestasi Akademik

Gaya Belajar	Indeks Prestasi				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Visual	15	8,1	12	6,6	27	14,8	0,000
Auditorik	13	7,1	43	23,5	56	30,6	
Read-write	12	6,6	21	11,5	33	18,0	
Kinestetik	10	5,5	57	31,1	67	36,6	
Jumlah	50	27,3	133	72,7	183	100	

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan data hasil uji *chi-square* yang dapat dilihat pada tabel V.2 didapatkan nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai *sig* 0,000 < 0,05,

maka H_A diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara gaya belajar dengan indeks prestasi pada responden.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September-November 2020 terhadap mahasiswa angkatan 2017-2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Responden berjumlah 183 orang. Seluruh responden memenuhi kelengkapan data dan mengikuti penelitian sampai selesai. Pada periode waktu penelitian tersebut semua responden telah menjawab pertanyaan pada kuesioner yang telah diberikan.

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Keefe menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Sebagai cara yang disukai, maka mahasiswa akan sering menggunakan dan merasa mudah ketika belajar dengan gaya tersebut. Masing-masing mahasiswa akan merasakan gaya belajar mudah yang berbeda-beda. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda seperti yang dikatakan oleh Hamzah bahwa apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya⁽⁹⁾.

Penelitian ini menilai hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi saat pembelajaran daring pada responden. Karakteristik responden

pada penelitian ini secara deskriptif berdasarkan jenis kelamin, gaya belajar, dan indeks prestasi.

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, diperoleh bahwa data *gender* responden yang terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 143 orang dan laki-laki 40 orang. Dan data gaya belajar preferensi sensoris terbanyak kinestetik 67, terbanyak kedua auditorik 56, *Read-Write* 33, dan terakhir visual 27. Sedangkan hasil indeks prestasi yang terbanyak adalah bernilai baik ($\geq 2,75$) dengan total 133 dan bernilai kurang ($< 2,75$) 50.

Hasil yang didapatkan penulis, bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi akademik saat pembelajaran daring pada responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Dyah Ayu Larasati (2018) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Unismuh pada 100 sampel menunjukkan bahwa gaya belajar preferensi sensoris berpengaruh pada prestasi akademik seorang mahasiswa⁽¹⁵⁾. Hal ini sesuai dengan pernyataan DePorter dan Hernacki bahwa seseorang dengan metode belajar ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupannya, misalnya menjadi lebih terkontrol dalam menyusun sesuatu, tidak mudah terganggu ketika belajar saat suasana sedang ricuh⁽³⁾.

Sedangkan hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi akademik pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan rata-rata hasil yang positif jika dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan indeks prestasi

sementara yang bernilai baik sebanyak 133 dibandingkan dengan prestasi yang bernilai kurang sebanyak 50. Ini bagi penulis menunjukkan pembelajaran daring berdampak positif, hal ini sejalan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Chairudin (2020) di Semarang menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif dengan jumlah 50 sampel menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring mempunyai pengaruh positif terhadap hasil atau prestasi yang didapatkan seseorang ⁽¹⁶⁾.

Jika kembali melihat karakteristik tiap gaya belajar preferensi sensoris mulai dari visual yang belajarnya lebih condong untuk memaparkan yang mereka lihat dengan cara yang berbeda dan membuat gambaran setiap halaman yang ada dalam ingatannya. Mereka juga mengganti kalimat-kalimat informasi dengan menggunakan simbol dan inisial yang mudah dipahami. Simbol yang mereka gunakan dapat berupa simbol bentuk ataupun simbol warna yang mampu memudahkannya dalam mengingat. Sedangkan auditorik mempunyai kecenderungan gaya belajar untuk lebih mendengarkan, mampu memproses informasi secara baik dengan mendengarkan. Biasanya mendengarkan ceramah, menghadiri tutorial/presentasi, cerita dan lawakan untuk lebih dapat memahami sebuah informasi. Untuk *Read-Write* juga tentunya mempunyai kecendrungan untuk mampu memproses informasi yang tertulis lalu membacanya secara berulang-ulang. Umumnya mereka mudah memahami informasi jika membacanya secara berulang-ulang. Selain itu, mereka menyukai kegiatan menulis, seperti merangkum kembali penjelasan kedalam buku catatan dengan menggunakan bahasa sendiri dan

melakukannya secara teratur. Dan terakhir, untuk kinestetik lebih cenderung menggunakan semua panca inderanya kemudian mempraktekkan langsung apa yang mereka dapat dari kegiatan pembelajaran. Juga mereka akan cepat bosan jika ketika melakukan pembelajaran hanya duduk tapi tidak melakukan aktifitas fisik entah berupa berjalan ataupun memainkan sesuatu ditangannya (17).

Penulis juga menemukan bahwa ternyata dari 4 gaya belajar preferensi sensoris, terdapat 1 gaya belajar preferensi sensoris yang indeks prestasi sementara antara yang bernilai kurang lebih banyak daripada yang bernilai baik. Hal tersebut didapatkan penulis pada gaya belajar visual yang dimana bernilai baik sebanyak 12 orang sedangkan yang bernilai kurang ada 15 orang. Ini tentunya menurut penulis merupakan hal yang unik dikarenakan pada saat pembelajaran daring saat ini lebih banyak menggunakan media, dengan hanya melihat hal tersebut tentunya penulis berpikir akan berdampak positif pada seseorang yang mempunyai gaya belajar visual. Akan tetapi, penulis justru mendapatkan hal yang berbeda ketika di lapangan. Hal ini menurut penulis salah satunya adalah kondisi individu yaitu pada minat atau ketertarikan seseorang untuk mengikuti pembelajaran. Dan untuk faktor eksternal yang biasanya didapatkan adalah kondisi jaringan yang kurang memadai atau tidak menentu ketika proses pembelajaran daring. Ini tentunya menurut penulis masih perlu penelitian yang lebih lanjut terkait faktor-faktor tersebut.

Akan tetapi, jika merujuk ke penelitian Yakobus Mite (2016) yang dilakukan di Malang menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan gaya belajar preferensi sensoris terhadap prestasi akademik sebanyak 2,9%, sedangkan 97,1% merupakan faktor selain dari gaya belajar preferensi sensoris itu sendiri. Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Purwanto (2006) yang mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individual dan (2) faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial.⁽¹⁸⁾

Menurut penulis, untuk mendapatkan hasil pada prestasi belajar yang baik atau sesuai harapan, kembali pada diri mahasiswa masing-masing untuk lebih berusaha lagi. Sesuai apa yang terdapat pada Q.S. Ar-Rad [13:11]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahannya : "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.."

Maka dari itu, penulis menyarankan untuk selalu giat dalam mencari ilmu, dikarenakan hal ini juga dijelaskan pada Q.S. Al-Mujadalah [58:11]

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya : ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dari beberapa ayat diatas tentunya penulis bisa mengatakan bahwa mencari ilmu itu wajib dikarenakan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah SWT akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Dalam sebuah Hadist riwayat Ibnu Majah tentang kewajiban mencari ilmu juga dibebankan tiap Muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسَلِمَةٍ

Tholabul 'ilmi faridhotan 'alaa kulli muslimin yang artinya menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.

Kemudian dilanjut hadis diriwayatkan oleh H.R. Tirmidzi yang berbunyi

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Man aroda dunya fa'alaihi bil'ilmi, Man arodal akhiroh fa'alaihi bil'ilmi, Wa man aroda humaa fa'alaihi bil'ilmi yang artinya barang siapa ingin memperoleh kebahagiaan hidup di dunia harus dengan ilmu dan barang siapa ingin memperoleh kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu dan barang

siapa ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat harus dengan ilmu.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan dalam meneliti, dimana berdasarkan landasan teori sangat banyak pendekatan gaya belajar, yang terkenal dan sering digunakan untuk mengenali dan mengkategorikan gaya belajar. Namun, karena kemampuan penulis terbatas dalam hal waktu dan tenaga maka penulis hanya melakukan penelitian pada pendekatan gaya belajar preferensi sensori saja.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil dari semua penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan gaya belajar preferensi sensoris dan prestasi akademik pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar angkatan 2017-2019 ditunjukkan dengan nilai p (p -value) sebesar 0,000.
2. Gaya belajar preferensi sensoris yang paling banyak pada responden angkatan 2017-2019 di Fakultas Kedokteran Unismuh adalah Kinestetik sebanyak 67 orang, disusul Auditorik 56 orang, *Read-Write* 33 orang, dan terakhir Visual 27 orang.

B. Saran Penelitian

1. Bagi kampus, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan maupun untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi responden, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk menentukan gaya belajar preferensi sensoris agar dapat membantu proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020;7(5).
2. Rizqulloh R. E-Learning Dan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Saat Masa Pandemi Covid-19. 2020;(April).
3. Firman F, Rahayu S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones J Educ Sci*. 2020;2(2):81–9.
4. Khoeron IR, Sumarna N, Permana T. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *J Mech Eng Educ*. 2016;1(2):291.
5. Jeanete Ophilia Papilaya NH. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *J Psikol Undip* Vol15 [Internet]. 2016;15(1):56–63. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/12992/97>
31
6. Ratih M, Taufina. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetic) Di Kelas I Sekolah Dasar. *J Pemikir dan Pengemb Sekol Dasar* [Internet]. 2019;7(2):82–90. Available from: <http://ejoirnal.umm.ac.id>
7. Quran Surah Ali 'Imran Ayat 191 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia [Internet]. [cited 2020 Jul 29]. Available from:

<https://tafsirweb.com/1323-quran-surat-ali-imran-ayat-191.html>

8. Rahman SR, . F. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jambura Edu Biosf J.* 2019;1(1):1.
9. Saputri FI. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *J Univ Negeri Yogyakarta.* 2017;
10. Mu LLNM. Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Belajar Anak. *Martabat J Peremp dan Anak.* 2017;1(2).
11. Ismantohadi E, Nugroho LE, Kusumawardani SS, Belakang AL. dengan Pendekatan Gaya Belajar VARK. *Jnteti.* 2015;4(3).
12. Lubis SA, Pertiwi MD, Batubara SS. Hubungan Gaya Belajar Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013. *Best J (Biology Educ Sains Technol.* 2018;1(2):53–63.
13. Malau W, Setiawan D. Penerapan Strategi Belajar dan Gaya Belajar Model Fleming terhadap Masa Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jupiis J Pendidik Ilmu-Ilmu Sos.* 2016;8(2):132–46.
14. Drs. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* 6th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2013. 195 p.
15. Dyah Ayu Larasati. Implementasi Gaya Belajar Preferensi Sensori terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Makassar Angkatan 2015-2016 [Internet]. Vol. 3, Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018. Available from: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

16. Chairuddin A. PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS 5 DAN 6 MI MA'ARIF GEDANGAN, KEC TUNTANG, KAB SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021. IAIN Salatiga; 2021.
17. Manalu LY, Sutrisno, Hasanah U. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas v sekolah dasar. J PGSD FIP UNJ. 2019;1(1):1-13.
18. Mite Y, Corebima A, Syamsuri I. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (Gi) Tahun Ajaran 2015/2016. J Pendidik - Teor Penelitian, dan Pengemb. 2016;1(5):822-7.